

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UKM (Usaha Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik diperkotaan maupun dipedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya intensitas krisis ekonomi, baik yang diakibatkan oleh krisis moneter maupun sebab lainnya, sehingga menjadikan sektor UKM sebagai solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa, terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan.

Dalam kondisi krisis ternyata UKM (Usaha Kecil, dan Menengah) dapat bertahan dan berkembang. UKM (Usaha Kecil, dan Menengah) memiliki kemampuan dalam penyedia barang dan jasa bagi konsumen dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan devisa Negara. Selain itu, adanya UKM dapat juga menjadi salah satu solusi penurunan tingkat pengangguran di Indonesia. Sektor UKM dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja potensial. Hasil yang telah diciptakan UKM hingga saat ini mengindikasikan bahwa kontribusi UKM terhadap negara ini sangat besar terutama dalam menyerap tenaga kerja serta pemulihan ekonomi nasional.

Pada umumnya UKM di Indonesia khususnya pada usaha mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Rendahnya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi bagi UKM, pengetahuan akuntansi pemilik atau staf UKM, pertimbangan biaya dan manfaat bagi UKM.

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan ketrampilan akuntansi yang baik pula oleh para pelaku bisnis UKM. Dalam menjalankan aktivitasnya para UKM merasa kesulitan melakukan pencatatan terhadap operasional usahanya karena ketidaktahuan akan akuntansi sehingga pencatatan akan keuangan mereka dilakukan secara sederhana dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang keluar tanpa melihat pengeluaran atau biaya-biaya yang tidak mereka sadari yang hanya dapat diketahui dalam informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya pendidikan para UKM dan kurangnya pemahaman pentingnya informasi akuntansi pada UKM.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat menghitung keuntungan dan kerugian yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan

hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Demikian pula yang terjadi pada toko *handphone* “Queen Cell” dimana sang pemilik kurang menyadari pentingnya suatu laporan keuangan dan pemilik juga beranggapan bahwa penerapan akuntansi sangat sulit karena membutuhkan waktu yang lama, selain itu adanya rasa enggan dari sang pemilik untuk menerapkan akuntansi pada UKM tersebut. Masalah ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku UKM akan akuntansi. Sehingga informasi akuntansi yang ada pada UKM tersebut tidak disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dimana pencatatan keuangan dilakukan secara tradisional dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar saja. Selain itu Pemilik Dimana untuk mengetahui keuntungan yang didapat adalah dengan melalui asumsi semata. Pemilik beranggapan bahwa jika ia mendapatkan pendapatan lebih dari Rp. 500.000,- per hari maka ia telah mendapatkan keuntungan dan sebaliknya jika ia mendapatkan pendapatan kurang dari Rp. 500.000,- per hari maka ia telah mengalami kerugian. Batasan keuntungan tersebut diasumsikan oleh pemilik dengan anggapan bahwa Rp. 500.000,- telah menutupi biaya operasional yang dikeluarkan pada hari tersebut, sedangkan dalam akuntansi untuk menentukan keuntungan atau laba dengan mengurangi

pendapatan dengan beban-beban. Padahal andai saja pemilik menggunakan laporan keuangan ia akan dapat melihat laba akuntansi yang diterimanya sehingga ia dapat membuat suatu keputusan berdasarkan hasil dari laporan keuangan bukan hanya asumsi semata. Asumsi-asumsi yang selama ini dilakukan oleh pemilik membuat usahanya yang telah berjalan selama 12 tahun tidak mengalami perubahan yang berarti. Seandainya pemilik ingin mengembangkan usahanya ia akan membutuhkan pendanaan. Pendanaan-pendanaan tersebut biasanya diberikan oleh bank atau investor. Dimana untuk mendapatkan pendanaan salah satu syaratnya adalah menggunakan laporan keuangan.

Berdasarkan realitas tersebut, maka untuk membantu memudahkan pelaku UKM khususnya pada salah satu toko *handphone* yang berada di pusat perbelanjaan supermall lippo karawaci dalam melakukan metode pencatatan akuntansi yang sebenarnya terjadi didalam UKM maka dengan ini penulis memberi judul pada penulisannya “PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM STUDI KASUS TOKO *HANDPHONE* QUEEN CELL”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa tidak pentingnya suatu laporan keuangan bagi usaha UKM.

2. Adanya anggapan sulitnya penerapan akuntansi pada usaha UKM.
3. UKM melakukan perhitungan secara sederhana dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang keluar saja.
4. Ukm tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperolehnya.
5. Adanya kesulitan modal yang dialami UKM karena salah satu syarat pemberian kredit oleh bank adalah laporan keuangan.
6. UKM beranggapan jika pendapatan melebihi dari jumlah yang ditentukan maka UKM mendapatkan keuntungan tetapi jika tidak melebihi dari jumlah yang ditentukan maka sebaliknya.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis ini memberikan batasan berupa data-data transaksi seperti modal awal, pembelian aktiva, pembayaran gaji dan transaksi-transaksi oprasional lainnya yang terjadi pada periode tahun 2015 yang diperoleh penulis selama terjun langsung pada UKM Toko *Handphone* Queen Cell.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diberikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan yang terjadi pada UKM toko *handphone* Queen Cell?
2. Apakah alasan pemilik tidak menerapkan akuntansi pada UKM toko *handphone* Queen Cell?

3. Apakah manfaat dari diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi pada UKM toko *handphone* Queen Cell?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada UKM toko *handphone* Queen Cell.
2. Mengetahui alasan pemilik tidak menerapkan akuntansi pada UKM toko *handphone* Queen Cell.
3. Mengetahui manfaat dari diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi pada UKM toko *handphone* Queen Cell.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi serta dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di perkuliahan. Selain itu penulis dapat membantu UKM dalam hal penerapan akuntansi berbasis komputerisasi pada UKM.
2. Bagi pihak UKM, diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dan membantu pihak terkait dalam menerapkan akuntansi berbasis

komputerisasi pada UKM sehingga dapat mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna dan dapat dipakai oleh masyarakat umum dalam penerapan akuntansi berbasis komputerisasi pada UKM.